

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga disebut sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain. Keluarga dipengaruhi oleh struktur dalam keluarga maupun di luar keluarga. Selain individu maka, keluarga membutuhkan pelayanan kesehatan untuk melakukan tugas sesuai dengan tugas perkembangan keluarga. (Akhriansyah et al., 2023).

Kesehatan individu akan berkaitan dengan tingkat kesehatan keluarga. Jika suatu keluarga memiliki kesehatan yang baik berdampak pada kesehatan setiap individu yang ada dalam keluarga. Salah satu penyakit yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi dalam keluarga salah satunya Hipertensi (Wardani et al., 2023)

Prevalensi hipertensi di dunia tahun 2024 sebesar 33% atau 1,4 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO (*World Health Organization*) juga menyebutkan bahwa 44% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, dan kurang dari separuh orang dewasa (44%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (23%) dengan hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah yang dimiliki (WHO, 2025)

Di tingkat nasional, prevalensi hipertensi pada tahun 2023 menunjukkan 566.883 jiwa (30,8%) hal ini menunjukkan adanya penurunan prevalensi dibandingkan dengan data Riskesdas 2018 yang menunjukkan adanya penurunan sebesar 3,3%. Angka tertinggi berada di Jawa Barat sebesar 101.352 jiwa (34,4%) (Kemenkes RI, 2023). Jumlah estimasi penderita hipertensi di Kabupaten Ciamis berusia ≥ 15 tahun sebanyak 98.562 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2023)

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan ($\geq$)140 mmHg dan/atau diastolik lebih dari sama dengan ($\geq$)90 mmHg. Hipertensi disebut sebagai the silent killer atau pembunuh tersembunyi karena sering tidak mengakibatkan keluhan dan gejala yang khas, sehingga penderita tidak menyadari kalau dirinya telah mengidap hipertensi. Hipertensi sering diketahui/ditemukan ketika sudah terjadi komplikasi, misalnya terjadi stroke, serangan jantung, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2024).

Dalam Pengobatan hipertensi tidak hanya menggunakan obat-obatan kimia, tetapi bisa menggunakan alternatif non-farmakologis dengan menggunakan metode yang lebih mudah dan murah yaitu dengan menggunakan terapi rendam kaki air hangat yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah terapi ini dapat di kombinasikan dengan pemanfaatan tanaman herbal (Rohmah et al., 2025).

Salah satu tanaman herbal yang sedang populer di Indonesia saat ini adalah rosella. Rosella juga merupakan salah satu tanaman obat yang paling

populer digunakan oleh masyarakat di beberapa negara lain di dunia (Rahmi et al., 2024).

Bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) relatif mudah ditanam di pekarangan rumah karena adaptif terhadap iklim tropis Indonesia, membutuhkan lahan kecil seperti polybag atau bedengan, dan perawatannya sederhana (Fau & Harefa, 2022).

Wilayah Gunung Damar di Kecamatan Banjarsari sangat cocok untuk ditanami bunga rosella karena tanaman ini membutuhkan suhu hangat antara 24°C hingga 32°C dan paparan sinar matahari penuh yang sangat sesuai dengan karakteristik dataran rendah serta perbukitan di Ciamis selatan.

Selain bunga rosella, salah satu terapi komplementer yang efektif untuk menurunkan tekanan darah adalah hidroterapi, khususnya melalui metode rendam kaki air hangat. Air menjadi media yang tepat untuk pemulihan, dan secara ilmiah air hangat memiliki dampak fisiologis bagi tubuh seperti mengurangi beban pada sendi-sendi serta hangatnya air dapat membuat sirkulasi darah menjadi lancar (Refnandes & Mahira, 2024).

Prinsip kerja penggunaan air hangat untuk merendam kaki adalah perpindahan hangat melalui konduksi, kemudian air hangat yang masuk ke dalam tubuh akan menyebabkan pembuluh darah membesar dan menurunkan tonus otot, sehingga aliran darah akan mempengaruhi tekanan *arteri baroreseptor*. Di sinus kortikal, aorta mengirimkan impuls ke saraf impuls ini mengirimkan sinyal dari berbagai tubuh manusia untuk

menginformasikan tekanan darah, volume darah, dan kebutuhan khusus semua organ dari pusat saraf simpatis ke medulla oblongata, sehingga merangsang tekanan darah sistolik (Kasmiana et al., 2025)

Di sisi lain, bunga rosella mengandung *flavonoid*, *kuersetin*, *antosianin*, *asam askorbat* serta *gosipetin* yang dapat meningkatkan jumlah ion natrium dalam urin. Adanya suatu peningkatan ekskresi natrium akan disertai dengan meningkatnya ekskresi air sehingga hal ini dapat membentuk keseimbangan osmotik dalam tubuh dan dapat membantu dalam menurunkan tekanan darah (Dewi & Santika, 2023).

Kelopak bunga rosella mengandung senyawa metabolit sekunder flavonoid. Senyawa ini diduga mampu berperan sebagai antioksidan kuat. Selain itu flavonoid juga mempunyai peranan penting dalam kesehatan, di antaranya aterosklerosis, menurunkan risiko serangan kardiovaskuler, dan tekanan darah (Amanda, 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Librianty et al. (2025) didapatkan hasil bahwa merendam kaki dengan air hangat yang dilakukan sebanyak 6 hari berturut-turut menggunakan air hangat dengan suhu 38°C-40°C, durasi 15-20 menit, ketinggian air 25 cm dari telapak kaki hingga di atas pergelangan kaki tanpa menggunakan alas kaki. Terdapat pengaruh perendaman kaki dengan air hangat terhadap tekanan darah pada kelompok intervensi ($p = 0,001$).

Didukung juga dalam penelitian Harmili et al. (2021) mengungkapkan bahwa pemberian teh bunga rosella yang dibuat dengan menggunakan 2 gram kelopak rosella kering dan menambahkan 150 ml air panas kemudian diamkan selama 5 menit setelah itu, saring dan minum sekali sehari di pagi hari selama 7 hari menunjukkan perbandingan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok kontrol dan bunga rosella memperoleh nilai p sebesar 0,000 dan 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bunga rosella efektif dalam menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi

Dari kedua penelitian tersebut didapatkan bahwa kombinasi Terapi rendam kaki air hangat dan konsumsi teh Rosella merupakan pendekatan non-farmakologis yang terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah pada individu dengan Hipertensi.

Kombinasi kedua terapi ini memiliki mekanisme kerja yang saling melengkapi, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan Hipertensi secara alami (Li'wuliyya, 2024). Pendekatan non-farmakologis berfungsi sebagai alternatif pengobatan, mempromosikan cara alami untuk mengelola Hipertensi (Kristiani & Yobel, 2022).

Peran perawat dalam pelayanan kesehatan keluarga khususnya pada pengobatan pasien hipertensi yang tidak efektif adalah memberikan pelayanan yang komprehensif. Salah satunya adalah memberikan intervensi perawatan mandiri, yang dapat dirancang untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam merawat dirinya sendiri, seperti pemberian pengetahuan tentang diet, minum

obat, kontrol, olahraga, terapi non farmakologi lainnya dan juga dalam perawatannya melibatkan keluarga dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Selain itu, ia berperan sebagai koordinator yang menyelenggarakan program kegiatan atau berbagai spesialisasi, menjadi supervisor kesehatan, menjadi konsultan dalam mengatasi masalah, sebagai fasilitator perawatan primer untuk keluarga hipertensi (Panglipurningsih & Juwita, 2021).

Implementasi teh rosella yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Budi Kristiani dan Sosilo Yobel (2022) ,dari segi durasi pemberian dan air yang digunakan. Penelitian tersebut melakukan intervensi dengan 2x sehari dengan air 250 ml selama 5 hari sedangkan peneliti melakukan implementasi dengan 1 kali sehari dengan air 150 ml selama 6 hari berturut-turut.

Implementasi terapi rendam kaki air hangat yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Okta Viani dan Irma Mustika Sari (2022), dari segi durasi perendaman dan lama pemberian terapi. Penelitian tersebut melakukan intervensi dengan durasi perendaman 30 menit yang dilakukan selama 3 hari sedangkan peneliti melakukan intervensi dengan durasi perendaman 15 menit yang dilakukan sehari sekali selama 6 hari berturut-turut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 februari 2026 didapatkan Ny.Y mengatakan sejak usia muda memiliki gaya hidup tidak sehat, stres, sehingga menjadi penyebab hipertensi. Ny.Y juga mengatakan

rajin minum obat hipertensi namun tidak mengetahui terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah dan datang ke fasilitas kesehatan hanya saat obat habis saja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih mendalam dan melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi melalui penerapan terapi rendam kaki air hangat dan konsumsi teh rosella terhadap penurunan tekanan darah”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pelaksanaan Asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi melalui penerapan terapi rendam kaki air hangat dan konsumsi teh rosella terhadap penurunan tekanan darah?

1.3 Tujuan

1) Tujuan umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners ini bertujuan untuk mengetahui gambaran analisis asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi melalui penerapan terapi rendam kaki air hangat dan konsumsi teh rosella terhadap penurunan tekanan darah

2) Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada keluarga dengan hipertensi
- b. Menganalisis masalah keperawatan pada keluarga dengan hipertensi
- c. Menentukan intervensi keperawatan dalam asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi

- d. Melaksanakan Implementasi keperawatan dalam asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi

1.4 Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Karya tulis ini dapat menjadi sebuah bahan kajian untuk pembelajaran dalam bidang keilmuan dan juga dapat menjadi rujukan ilmu dalam menerapkan intervensi Asuhan keperawatan keluarga.

2) Manfaat praktis

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada klien atau masyarakat tentang alternatif penatalaksanaan Hipertensi secara non-farmakologis. Melalui penerapan terapi rendam kaki air hangat dan konsumsi teh bunga Rosella, masyarakat memiliki alternatif pilihan terapi yang mudah dilakukan secara mandiri di rumah untuk membantu menjaga kestabilan tekanan darah.

1.5 Keaslian Penelitian

- 1) Penelitian Librianty et al. (2022) dengan judul *“The Effect of Hydrotherapy (Warm Water Feet Soaks) On Blood Pressure in Hypertension Patients”* memaparkan bahwa intervensi diberikan sebanyak enam kali berturut-turut dengan menggunakan air hangat bersuhu 38°C–40°C. Prosedur dilakukan selama 15–20 menit dengan

ketinggian air mencapai 25 cm dari telapak kaki hingga di atas mata kaki tanpa menggunakan alas kaki. Untuk menjaga kestabilan suhu selama proses berlangsung, permukaan baskom ditutup menggunakan *aluminum foil*. Berdasarkan analisis data dengan uji *independent T-test*, ditemukan pengaruh signifikan hidroterapi (rendam kaki air hangat) terhadap tekanan darah pada kelompok intervensi dengan hasil $p = 0,001$.

- 2) Penelitian Brahmantia et al. (2024) dengan judul “Pengaruh Pemberian Seduhan Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur” penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *One group pretest-posttest*. Teknik sampling menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah sampel 18 responden. Hasil nilai dari uji paired t-test p-value sistole dan diastole = 0,000 dan 0,009 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian seduhan bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur.
- 3) Penelitian Lismayanti et al. (2023) dengan judul “Pengaruh Pemberian Teh Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi” menerapkan metode *quasi-experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Dari populasi sebanyak 53 responden, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 18 responden berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Federer. Hasil analisis data melalui uji *Wilcoxon*

Signed Rank Test menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada tekanan darah sistole maupun diastole antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil tersebut membuktikan adanya pengaruh signifikan pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah tinggi di Kp. Ceungceum, Desa Jayamukti, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya.

- 4) Penelitian Harmili et al. (2021) dengan judul “*Effectiveness of Hibiscus sabdariffa on Blood Pressure of Hypertension Patients*” menjelaskan bahwa intervensi pemberian seduhan bunga rosella dilakukan dengan menggunakan 2 gram kelopak bunga rosella kering yang diseduh dengan 150 ml air panas. Seduhan tersebut didiamkan selama 5 menit, disaring, kemudian diminum satu kali sehari pada pagi hari selama 7 hari berturut-turut. Hasil perbandingan tekanan darah sistole dan diastole antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi menunjukkan nilai $p = 0,000$. Hal ini membuktikan bahwa pemberian bunga rosella efektif dalam menurunkan tekanan darah sistole maupun diastole pada pasien hipertensi.
- 5) Penelitian Papeti et al. (2023) dengan judul “Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Bailang Kota Manado” menggunakan metode *pre-experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest* tanpa kelompok pembandingan. Dari populasi sebanyak 165 penderita hipertensi, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15 responden menggunakan teknik

probability sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terapi rendam kaki air hangat terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Bailang Kota Manado dengan nilai $p = 0,008$.

Berdasarkan telaah beberapa jurnal diatas, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh kombinasi terapi rendam kaki air hangat dan konsumsi teh rosella terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi. Beberapa penelitian hanya satu intervensi seperti terapi rendam kaki air hangat saja atau intervensi seduhan bunga rosella saja. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keaslian yaitu mengkombinasikan 2 intervensi.